

Determinan Maternal Inisiasi Menyusu Dini pada Satu Jam Pertama Kelahiran pada Ibu Bersalin Normal

Sinta Inriani Olla^{1*}, Mili Arthanedi Jumetan²

^{1,2} Prodi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Citra Bangsa

How to Cite: Olla, S. I., & jumetan, M. A. Determinan Maternal Inisiasi Menyusu Dini pada Satu Jam Pertama Kelahiran pada Ibu Bersalin Normal. *Jurnal Kesehatan*, 16(3), 320–329. <https://doi.org/10.23917/jk.v16i3.2884>

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Submisi: 3 Oktober 2023

Revisi: 18 Oktober 2023

Penerimaan: 20 Oktober 2023

Kata Kunci: Inisiasi menyusu dini, pengetahuan dan sikap.

Keywords: *Early breastfeeding initiation, knowledge and attitude*

ABSTRAK

Pendahuluan Inisiasi menyusui dini (IMD) didefinisikan sebagai pemberian ASI dari ibu kepada bayi dalam satu jam pertama setelah kelahiran dan memastikan bahwa bayi baru lahir menerima kolostrum. IMD sangat penting karena memastikan bayi menerima kolostrum, cairan kuning yang mengandung nutrisi penting dan antibodi terhadap bayi baru lahir yang bertindak sebagai makanan pertama dan imunisasi pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh determinan Inisiasi Menyusu Dini pada satu jam pertama kelahiran pada ibu bersalin normal di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. **Metode** penelitian ini menggunakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*, teknik pengambilan sampel diambil dengan metode *Accidental Sampling* dan pengambilan data menggunakan lembar kuesioner. Jumlah sampel penelitian sebanyak 40 responden yang diambil pada bulan Juli - Agustus 2023. Analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95% (α): 0,05 Penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2023. **Hasil** penelitian menunjukkan pengetahuan dengan Inisiasi Menyusui Dini diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,003 < \alpha = 0,05$ berarti ada pengaruh antara pengetahuan dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini. Dan untuk variabel sikap dengan Inisiasi Menyusui Dini diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ berarti ada pengaruh antara sikap dengan inisiasi menyusui dini. **Simpulan** perlu dilakukan kelas ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini karena pengetahuan akan meningkatkan pelaksanaan praktek IMD saat bersalin.

ABSTRACT

Introduction Early initiation of breastfeeding (IMD) is defined as breastfeeding from mother to baby within the first hour after birth and ensuring that the newborn receives colostrum. IMD is very important because it ensures the baby receives colostrum, a yellow liquid containing essential nutrients and antibodies to the newborn that acts as the first food and first immunization. This study aims to determine the effect of determinants of Early Breastfeeding Initiation initiation in the first hour of birth in normal maternity mothers at RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. **Method** uses observational research with a *cross*

seIntroductionctional approach, sampling techniques taken using the Accidental Sampling *method* and data collection using questionnaire sheets. The number of research samples was 40 respondents taken in July - August 2023. The analysis used was univariate and bivariate using the *Chi-square* test with a meaning level of 95% (α): 0.05 The study was conducted in July-August 2023. **Results** that knowledge with Early Breastfeeding Initiation obtained $p\text{-value} = 0.003 < \alpha = 0.05$ means that there is an influence between knowledge and the success of early breastfeeding initiation. And for the attitude variable with Early Breastfeeding Initiation, $p\text{-value} = 0.001 < \alpha = 0.05$ means that there is an influence between attitude and early breastfeeding initiation. **Conclusions** need to be carried out classes for pregnant women to increase the knowledge of pregnant women about IMD because knowledge will improve the implementation of IMD practices during childbirth.

Corresponding Authors: (*)

Prodi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Citra Bangsa

Kupang, Jl. Manafe No. 17, Kayu Putih, Kec. Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. 85111

Email: sintaolla1@gmail.com

PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (*early initiation*) atau permulaan menyusu dini adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir. Cara bayi melakukan inisiasi menyusu dini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara. Setidaknya dalam waktu satu jam bayi baru lahir segera dikeringkan dan diletakkan di perut ibu dengan kontak kulit ke kulit (Saleha, 2019).

Inisiasi menyusui dini (IMD) didefinisikan sebagai pemberian ASI dari ibu kepada bayi dalam satu jam pertama setelah kelahiran dan memastikan bahwa bayi baru lahir menerima kolostrum. IMD sangat penting karena memastikan bayi menerima kolostrum, cairan kuning yang mengandung nutrisi penting dan antibodi terhadap bayi baru lahir yang bertindak sebagai makanan pertama dan imunisasi pertama. IMD memberikan kesempatan unik bagi bayi untuk memperoleh nutrisi seimbang dan energi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangannya sedini mungkin. Demikian pula, hal ini menciptakan ikatan antara bayi dan ibu, yang meningkatkan perkembangan kognitif. Hal ini juga mengurangi risiko terkena penyakit tidak menular dan obesitas pada usia lanjut (H. Gladius Jennifer, 2022).

Istilah menyusui lebih tepat digunakan pada ibu yang melakukan kegiatan memberi ASI. Inisiasi Menyusui Dini akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif (ASI saja) dan lama menyusui. Dengan demikian, bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga usia 2 tahun, dan mencegah anak kurang gizi (Fitriani, 2021).

Pelaksanaan IMD pada saat setelah bayi lahir yang diterapkan pada setiap ibu yang akan melahirkan sangat bermanfaat bagi ibu dan bayi. Manfaat untuk bayi diantaranya adalah makanan dengan kualitas dan kuantitas yang optimal agar kolostrum segera keluar yang disesuaikan dengan kebutuhan bayi, memberikan kesehatan bayi dengan kekebalan pasif yang segera kepada bayi, meningkatkan kecerdasan, membantu bayi mengkoordinasi hisap, telan dan nafas, mencegah kehilangan panas (hipotermi), sedangkan untuk ibu adalah merangsang produksi oksitosin dan prolaktin dimana

hormon oksitosin ini sangat membantu rahim ibu untuk berkontraksi sehingga merangsang pengeluaran plasenta dan mengurangi perdarahan setelah melahirkan, meningkatkan keberhasilan produksi ASI, dan meningkatkan jalinan kasih sayang ibu dan bayi (Fika, & Syafiq, 2020).

Beberapa kasus yang terjadi karena melewatkan IMD dan membuat bayi gagal mendapat gizi terbaik dari kolostrum (ASI yang keluar pertama kali berwarna kuning dan kental) seperti menyebabkan tingginya angka kematian bayi antara lain karena terjadinya infeksi dan imunitas bayi yang rendah. Bayi rentan terkena penyakit dan antibodi lemah seperti diare dan pneumonia. Dampak lain bagi ibu menyebabkan produksi ASI tersendat dan kurang lancar, ibu juga mudah stres. Dampak positif dari IMD bagi bayi dapat menunjang pertumbuhan bayi, bayi lebih sehat dan meningkatkan kelangsungan hidup bayi karena ASI mengandung zat gizi dan anti bodi. Sedangkan bagi ibu saat bayi berada di atas dada dan rahim ibu bayi akan menekan plasenta yang akan mengecilkan rahim ibu, sentuhan pada puting ibu akan merangsang keluarnya oksitosin dan akan mengurangi pendarahan pasca melahirkan (*post partum*) (N. Yuliarti, 2017).

Masih rendahnya praktek menyusui dini dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut (Notoadmodjo S., 2016) ada faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang (pengetahuan, sikap, pendidikan, tindakan, keyakinan, nilai dan kepercayaan) Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Namun peningkatan pengetahuan tidak selalu menggambarkan perubahan perilaku. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan dan sikap namun pembentukan perilaku itu sendiri tidak semata-mata berdasarkan hal tersebut tapi masih dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat kompleks (Ulandari D., 2018).

Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi pula peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Ironinya, pengetahuan lama yang mendasar seperti menyusui justru kadang terlupakan. Padahal kehilangan pengetahuan tentang menyusui berarti kehilangan besar, karena menyusui adalah suatu pengetahuan yang selama berjuta-juta tahun mempunyai peran yang penting dalam mempertahankan kehidupan manusia. Bagi ibu hal ini berarti kehilangan kepercayaan diri untuk dapat memberikan perawatan terbaik untuk bayinya dan bagi bayi bukan saja kehilangan sumber makanan yang vital, tetapi juga kehilangan cara perawatan yang optimal (Azari, 2018).

Kegagalan dalam menyusui sering disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang laktasi. Banyak ibu yang merasa bahwa susu formula itu sama baiknya atau malah lebih baik dari ASI, sehingga cepat menambah susu formula bila merasa bahwa ASI kurang (Nora dkk, 2020).

Sikap yang positif diharapkan menjadi motivasi yang kuat dalam usaha ibu untuk menyusui atau memberikan ASI pada bayi, karena motivasi itu akan berperan dalam proses laktasi. Hasil penelitian (Rusnita, 2019) menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai sikap positif dan negatif selisihnya sedikit. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kondisi yang tidak nyaman atau kelelahan yang dirasakan ibu (Ulandari D., 2018).

Berdasarkan uraian diatas menjadi dasar bagi penulis dalam melakukan penelitian mengenai Determinan Inisiasi Menyusui Dini pada satu jam pertama kelahiran pada ibu

bersalin normal di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Determinan Terhadap Inisiasi Menyusu Dini Pada Saju Jam Pertama Kelahiran pada Ibu Bersalin Normal di RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

KAJIAN LITERATUR

Pemberian ASI sejak dini dan secara eksklusif amat penting bagi kelangsungan hidup seorang anak, dan untuk melindungi mereka dari berbagai penyakit yang rentan mereka alami serta yang dapat berakibat fatal, seperti diare dan pneumonia. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk membantu keberhasilan pelaksanaan program ASI eksklusif antara lain adalah dengan membantu ibu dalam memberikan ASI sesegera mungkin dalam waktu satu jam kelahiran atau inisiasi menyusu dini.

Hasil penelitian Qurrota (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan IMD sebanyak 40 orang atau 64,62% dan yang tidak melakukan IMD sebanyak 22 orang atau 35,48%. Isapan bayi sangat penting dalam meningkatkan kadar hormon prolaktin, yaitu hormon yang merangsang kelenjar susu untuk memproduksi ASI. Isapan itu akan meningkatkan produksi susu 2 kali lipat. Rangsangan ini harus segera dilakukan karena jika terlalu lama dibiarkan, bayi akan kehilangan kemampuan ini. Oleh sebab itu, IMD sangat bermanfaat untuk keberlanjutan pemberian ASI eksklusif dibandingkan tidak melakukan IMD. Sesuai dengan hasil penelitian (Virarisca S., 2019) bahwa IMD pada satu jam pertama dapat meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI sampai berumur 2 tahun. Banyak aspek yang mempengaruhi pelaksanaan praktik inisiasi menyusu dini (IMD) antara lain adalah ibu menyusui menghadapi banyak hambatan yang berhubungan dengan pelayanan yang diperoleh di tempat persalinan, dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga di rumah, banyaknya ibu yang belum dibekali pengetahuan yang cukup tentang manajemen laktasi, pengaruh budaya dan norma yang berkembang di kalangan anggota keluarga, rekan dan masyarakat secara umum dan pencegahan terjadinya hipotermi pada bayi. Masalah utama rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah faktor sosial budaya, kurangnya pengetahuan akan pentingnya ASI serta gencarnya promosi susu formula

Berdasarkan penelitian Saadong dkk., (2020) ada hubungan pengetahuan ibu tentang IMD dengan penerapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar 2019 (p value= 0,004 α = 0,05). Menurut teori *knowledge action*, seseorang yang memiliki pengetahuan yang cukup akan memotivasi dirinya untuk bisa berperilaku sehat. Ibu yang sudah memiliki pengetahuan cukup tentang IMD akan termotivasi untuk melaksanakan IMD secara tepat.

METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan adalah survey analitik observasional menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu bersalin normal di RSUD Prof. W.Z. Johannes Kupang. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin normal di RSUD Prof. W.Z. Johannes Kupang pada bulan juli-agustus 2023 sesuai kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Pengambilan sampel menggunakan metode *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel yang kebetulan ada pada saat penelitian ini dilakukan. Penelitian dilakukan di ruang VK RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang melahirkan di RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang dari bulan Juli-Agustus 2023.

Sampel didapatkan sebanyak 40 Ibu bersalin normal. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden dan mengobservasi keberhasilan IMD. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat yaitu analisa data yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari tiap-tiap variabel, dari variabel independen (pengetahuan dan sikap,) dan variabel dependen (Inisiasi Menyusu Dini) dengan menggunakan SPSS.

Dalam penelitian ini, *ethical clearance* telah diajukan oleh peneliti kepada komisi etik Fakultas Kedokteran Undana Kupang dan telah mendapat rekomendasi persetujuan etik dengan no register UN 02230656.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis Univariat terhadap 40 ibu bersalin normal di RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang berdasarkan karakteristik dari masing-masing variabel dalam penelitian yaitu: usia, pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden terbanyak menurut usia pada kelompok 25-29 tahun (60,0%), menurut pendidikan ibu tamatan SLTA (87,5%) dan menurut pekerjaan ibu responden terbanyak IRT (45,0%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
20-24 tahun	5	12,5
25-29 tahun	24	60,0
30-34 tahun	8	20,0
35-39 tahun	3	7,5
Total	40	100
Pendidikan		
SLTA	35	87,5
Diploma/Perguruan tinggi	5	12,5
Total	40	100
Pekerjaan		
IRT	18	45,0
PNS	4	10,0
Swasta	11	27,5
Wiraswasta	7	17,5
Total	40	100

Pengaruh pengetahuan dengan keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini

Hasil uji *chi square* pengaruh pengetahuan dengan Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini menunjukkan bahwa ibu bersalin yang berhasil melakukan inisiasi menyusu dini lebih banyak memiliki pengetahuan baik (69,7%) dibandingkan dengan ibu bersalin yang tidak berhasil melakukan inisiasi menyusu dini yang memiliki pengetahuan baik (30,3%) dan diperoleh nilai p value $(0,003) < \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dengan keberhasilan inisiasi menyusu dini di RSUD W.Z. Johannes Kupang pada bulan Juli - Agustus 2023. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan yang

kurang itu dikarenakan ibu kurang mengetahui dan mengerti tentang pentingnya manfaat dan pelaksanaan inisiasi menyusui dini bagi dirinya dan juga bagi bayi. Semakin baik pengetahuan ibu tentang manfaat dari pelaksanaan IMD maka semakin besar peluang keberhasilan melakukan IMD.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Kategori	Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini				Total		P value
		Tidak berhasil		Berhasil		n	%	
		n	%	n	%			
Pengetahuan	Kurang	2	100	0	0	2	100	0,003
	Cukup	5	100	0	0	5	100	
	Baik	10	30,3	23	69,7	33	100	
Sikap	Negatif	10	83,3	2	16,7	12	100	0,001
	Positif	7	25	21	75	28	100	

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulandari, 2018) Hasil: uji *chi square* menunjukkan variabel pengetahuan ($p = 0,007$) < α (0,05) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan inisiasi menyusui dini di BPM Ratna Wilis Palembang tahun 2016. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian (Ana, 2017), menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mempunyai hubungan signifikan (p value= 0,016) terhadap pelaksanaan IMD yang berarti pengetahuan berpengaruh sebesar 6,4 kali lebih besar terhadap pelaksanaan IMD. Menurut (Hidayat A., 2017) pengetahuan ibu mengenai IMD adalah salah satu faktor penting dalam kesuksesan pelaksanaan IMD, untuk itu diperlukan informasi yang baik agar pengetahuan ibu tentang IMD tinggi dan dapat terlaksana. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Heryanto dkk., 2014) bahwa antara pengetahuan ibu dan IMD dengan ASI eksklusif didapatkan hasil $p=0,000$ ($p<0,05$) artinya terdapat hubungan antara dua variabel tersebut.

Pengetahuan adalah penggunaan pikiran dan penalaran logika serta bahasa dalam hal ini pikiran mengajukan pertanyaan yang relevan dengan persoalan sedangkan penalaran merupakan proses bagaimana pikiran menarik kesimpulan dari hal-hal yang sebelumnya diketahui. Peran logika adalah menjadi seperangkat azas yang mengarahkan supaya berfikir benar. Menurut teori Green bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama dimana salah satu factor predisposisi yang ada di dalamnya terdapat pengetahuan. Hasil ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk Tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Koffi et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti berpendapat bahwa pengetahuan ibu yang masih kurang, dan saat melakukan IMD ibu terlihat kelelahan setelah melahirkan sehingga tidak mampu melakukan IMD dengan baik. Bidan harus mengadakan pendampingan kepada ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif selama masa perawatan di rumah sakit dan keberlanjutannya setelah pulang ke rumah.

Pengaruh Sikap terhadap keberhasilan inisiasi menyusui dini

Hasil uji *chi square* pengaruh sikap dengan Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini menunjukkan bahwa ibu bersalin yang berhasil melakukan inisiasi menyusui dini lebih banyak memiliki sikap positif (75%) dibandingkan dengan ibu bersalin yang tidak berhasil melakukan inisiasi menyusui dini yang memiliki sikap positif (25%) dan diperoleh nilai p value $(0,001) < \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa ada pengaruh antara sikap dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini di RSUD W.Z. Johannes Kupang pada bulan Juli - Agustus 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sibua (2019) Hasil uji korelasi dari variabel sikap dan tindakan melakukan IMD dengan menggunakan uji *Chi Square* terdapat Hubungan antara sikap dan tindakan melakukan IMD di RSIA Kasih Ibu Manado Tahun 2017. Hasil uji statistika didapat p value = 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu Primipara di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado atau Ha diterima dan Ho ditolak. Sejalan juga dengan penelitian (Hastuti, 2015) tentang hubungan pengetahuan, sikap dan lama kerja bidan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini didapatkan hasil uji *chi square* untuk variabel sikap nilai p value $0,027 < \alpha (0,05)$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di wilayah kerja puskesmas landasan ulin. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulandari 2018) dimana hasil analisis didapatkan nilai p value $(0,022) < \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di BPM Ratna Wilis Palembang tahun 2016.

Sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap seseorang dapat memengaruhi orang lain untuk bertindak (Sibua, 2018). Sikap ibu berhubungan dengan praktek pemberian ASI. Ibu menganggap bahwa ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi dan berencana untuk memberikan ASI selama 6 bulan. Sikap ibu terhadap pemberian makan bayi menjadi prediktor kuat dalam pemberian ASI eksklusif (Nurhuda & Nopa I., 2019).

Menurut Azwar (2018), pembentukan sikap terhadap berbagai objek dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, dan media massa. Sikap yang didasari pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas. Seseorang yang dianggap penting akan banyak memengaruhi sikap dan umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau sarah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Selain itu media massa seperti majalah, surat kabar dan buku-buku mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang, sehingga memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap.

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis berpendapat bahwa ibu yang memiliki sikap yang positif terhadap tindakan inisiasi menyusui dini kepada bayinya dapat mendorong ibu untuk melakukan inisiasi menyusui dini kepada bayinya begitupun sebaliknya jika ibu bersikap negatif maka akan berpengaruh terhadap pelaksanaan keberhasilan inisiasi menyusui dini bagi bayinya.

SIMPULAN

Keberhasilan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin normal di RSUD Prof. WZ. Johannes Kupang paling banyak menunjukkan ada dalam kategori baik dalam pengetahuan yaitu sebesar (0,003) dan Sikap juga menunjukkan sikap positif yaitu sebesar

(0,001). Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh antara pengetahuan dan sikap terhadap keberhasilan inisiasi menyusui dini dengan nilai p value $< \alpha$ 0,05.

Rekomendasi bagi petugas kesehatan perlu dilakukan kelas ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini karena pengetahuan akan meningkatkan pelaksanaan praktek IMD saat bersalin. Bagi peneliti yang lain yaitu penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini hanya mengungkap Sebagian kecil pengaruh yang berhubungan dengan proses inisiasi menyusui dini. Dalam hal ini masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi ibu dalam proses inisiasi menyusui dini yang belum diteliti dalam penelitian ini. Untuk itu disarankan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat menggali keberhasilan inisiasi menyusui dini

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan pada ibu bersalin normal di RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang yang bersedia menjadi responden dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azari, R. (2018). *Epidemiologi Dan Biostatistik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya*.
- Azwar, S. (2018). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Edisi 2: Vol. edisi 2*. Pustaka Belajar.
- Fika, & Syafiq, W. (2020). Pentingnya Melakukan Inisiasi Menyusui Dini. <http://fika.wordpress.com>.
- Fitriani Umar. (2021). *Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dan Kelangsungan Asi Anak Usia Di Bawah Dua Tahun*.
- Jennifer H. G. (2022). A Cross-sectional Descriptive Study was to Estimate the Prevalence of the Early Initiation of and Exclusive Breast Feeding in the Rural Health Training Centre of a Medical College in Tamilnadu, South India. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 6(9), 1514–1517. <https://doi.org/10.7860/JCDR/2012/4430.2546>
- Haider R, et al. (2015). Breastfeeding in Infancy: Identifying the Program- Relevant Issues in Bangladesh. *International Breastfeeding Journal*;5(21):1-12.
- Hastuti 1. Bw. Machfudz 2 S, Febriani 2 Tb. (2015). Hubungan Pengalaman Menyusui Dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Barukan, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten. 2015;6(4):179–87.
- Heryanto Program Studi, E. S., Masyarakat STIKES Al-Ma, K., Baturaja, arif, Kunci, K., & Bayi, K. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Factors Related To Initiation Of Breast-Feeding Early*.
- Hidayat A., H. N. A. J. P. Y. W. D. (2017). Determinants of Early Initiation of Breastfeeding in Rural Niger: Cross-Sectional Study of Community Based Child Healthcare Promotion. *International Breastfeeding Journal*, 12(41).
- Koffi, I., Essis, E. M. L., Bamba, I., Assi, K. R., Konan, L. L., & Aka, J. (2023). Factors associated with exclusive breastfeeding of children under six months of age in Cote d'Ivoire. *International Breastfeeding Journal*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s13006-023-00573-1>
- Labbok MH, Taylor EC, Nickel NC. (2016) . Implementing the ten step to successful breastfeeding in multiple hospitals serving low-wealth patients in the US: innovative research design and baseline finding. *International Breastfeeding Journal*;8(5).

- N. Yuliarti. (2017). *Keajaiban ASI, Makanan Terbaik Untuk Kesehatan, Kecerdasan dan KelincahanSi Kecil*. ANDI Yogyakarta.
- Nora, S., (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Post Partum Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang Factors Related to Knowledge of Post Partum Mothers on the Implementation of Early Breastfeeding Initiation at the Regional General Hospital of Sabang City. Dalam *Journal of Healthcare Technology and Medicine* (Vol. 8, Nomor 2).
- Notoadmodjo S. (2016). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan seni edisi revisi*. Rineka Cipta.
- Nurhuda & Nopa I. (2019). Faktor yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Hamil Trimester Tiga dalam Melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Kecamatan Medan Denai. *Jurnal Sainatika Medika*, 15(1).
- Ong G, Yap M, Li FL, choo TB. (2017). Impact of working status on breastfeeding in singapore. Evidence from the national breastfeeding survey. *EurJPH*. Vol 15:No;4. 424-30.
- Qurrota A'yun, F., Budiarti, Y., Astiriyani, E., Kesehatan, P., & Tasikmalaya, K. (n.d.). HUBUNGAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU YANG MEMILIKI BAYI USIA 7-12 BULAN DI PUSKESMAS TANJUNGSARI KABUPATEN SUMEDANG TAHUN 2020. *Journal of Midwifery Information (JoMI)*, 2(1).
- Rusnita. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Inisiasi Menyusu Dini di kamar bersalin IGN RSUP Cipto Mangunkusumo Jakarta. *MUI*.
- Saadong, D. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dengan Penerapan Imd Di Puskesmas Jumpangang Baru Makassar 2019* (Vol. 27). Pengetahuan Ibu.
- Saleha, N. (2019). Ilmu Gizi. Dalam *Ilmu Gizi*. PT. Dian Rakyat.
- Sibua S. Novia. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Primipara di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kasih Ibu Manado Tahun 2018. (Vol 2, No.1)
- Ulandari, D. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Imd Pada Pasien Pasca Persalinan di Bpm Ratna Wilis Palembang Tahun 2018: Vol. Xvi* (Nomor 1).
- UNICEF. (2018). *Breastfeeding A Mother's Gift, for Every Child*. Newyork: United Nations children's Fund
- Virarisca S., D. D., S. S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kerinjing Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnall Gizi Klinik Indonesia*, 7(2), 102-106.
- Yuliarti N. (2017). *Keajaiban ASI, Makanan Terbaik Untuk Kesehatan, Kecerdasan dan KelincahanSi Kecil*. ANDI Yogyakarta.
- Yuwansyah Y. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Cigasong Kabupaten Majalengka. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"*, Vol. 3 No. 01.